

Tulisan ini mengungkap hasil penelitian tentang Program Perhutanan Sosial dalam peningkatan ekonomi penduduk desa hutan di Kecamatan Candirotro Kabupaten Temanggung. Fenomena yang terjadi di Desa Petung dan Desa Ngalian adalah sebagian besar penduduknya merupakan petani yang miskin dan memiliki ketergantungan terhadap hutan sehingga mengganggu produksi hutan. Upaya yang ditempuh pemerintah (Perhutani) untuk meringankan penduduk adalah dengan program-program kehutanan, yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan kemiskinan penduduk desa hutan, melalui peningkatan kesempatan kerja, peningkatan partisipasi, serta peningkatan pendapatan.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) besarnya pemanfaatan hutan yang dilakukan oleh penduduk sekitar hutan, (3) tingkat partisipasi penduduk terhadap program kehutanan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi, (4) besarnya kontribusi pendapatan penduduk dari program terhadap pendapatan total rumah tangga petani.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Sampel wilayah penelitian diambil secara *'purposive sampling'* dengan pertimbangan adalah desa yang memiliki kerawanan hutan yang relatif tinggi, sedangkan sampel responden diambil dari penduduk yang menjadi KTH (Kelompok Tani Hutan). Sampel responden 50 kepala keluarga diambil secara acak pada peserta program Perhutanan Sosial di Desa Ngalian, dan 50 kepala keluarga di desa Desa Petung. Analisa data menggunakan Uji 't' untuk mengetahui perbedaan tingkat pemanfaatan hutan antara desa non program Perhutanan Sosial (Desa Petung) dengan desa Perhutanan Sosial (Desa Ngalian). Analisis tabel silang untuk mengetahui hubungan setiap variabel sosial ekonomi dengan variabel terpengaruh. Analisis regresi ganda untuk mengetahui faktor-faktor sosial ekonomi yang berpengaruh terhadap pemanfaatan hutan dan partisipasi terhadap program, serta untuk mengetahui variabel pengaruh yang dominan. Kontribusi pendapatan dari program Perhutanan Sosial dan Tumpangsari terhadap pendapatan rumah tangga menggunakan uji deskriptif.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa: (1) Pemanfaatan hutan oleh penduduk cenderung tinggi serta tidak terdapat perbedaan antara kedua desa tersebut, (2) Faktor dominan yang mempengaruhi pemanfaatan hutan oleh penduduk adalah pemilikan ternak. Pemilikan ternak ini menyebabkan penduduk sering melakukan aktivitas di hutan untuk mencari pakan atau menggembalakan ternak, (3) Faktor dominan yang mempengaruhi tingkat partisipasi dalam pelaksanaan program adalah penguasaan lahan andil, semakin luas lahan andil makan penduduk lebih giat mengerjakan lahan tersebut, walaupun letaknya relatif jauh, (4) Program-program kehutanan, seperti Perhutanan Sosial dan Tumpangsari telah memberikan sumbangan yang berarti bagi total pendapatan rumah tangga. Program-program kehutanan, seperti Program Perhutanan Sosial dan Tumpangsari masih diharapkan oleh masyarakat sekitar hutan, terutama yang belum dilibatkan dalam program tersebut, karena mereka masih kekurangan lahan pertanian serta masih rendah pendapatannya. Untuk itu kehadiran program tersebut diharapkan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta meningkatkan kelestarian lingkungan.